



MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS VIII SMP HASANUDDIN GOWA DALAM MENGGAMBAR ILUSTRASI TEKNIK *POINTILIS*

Andi Nuravivah¹, Benny Subiantoro², Meisar Ashari³

^{1,3}Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

²Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: andinuravivah24@gmail.com, Meisarashari@unismuh.ac.id

ABSTRACT : *This study is a Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were students of class VIII B at SMP Hasanuddin Gowa, totaling 33 students, consisting of 12 female students and 21 male students. The research was conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation of action, observation, and reflection. Data collection methods used were observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques employed were descriptive qualitative and quantitative analysis. The results of the study indicate that (1) drawing illustrations using the pointillism technique can improve the creativity of class VIII B students at SMP Hasanuddin Gowa. This is based on the initial condition assessment results showing student creativity with fluency at 30.71%, flexibility at 27.5%, elaboration at 30.71%, and originality at 30.44%, resulting in an overall average score of 30.44% (low criteria). In cycle I, fluency reached 60.35%, flexibility 46.21%, elaboration 52.14%, and originality 60%, with an average score of 54.67% (fair criteria). In cycle II, fluency reached 79.28%, flexibility 82.5%, elaboration 81.78%, and originality 81.07%, with an overall average score of 81.15% (very good criteria). The research was stopped in cycle II because it had met the success criteria*

Keywords: *Creativity, Illustration Drawing, Pointillism Technique*

ABSTRAK: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindak Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Hasanuddin Gowa dengan jumlah siswa 33 orang, terdiri atas 12 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Menggambar ilustrasi dengan menggunakan teknik *pointilis*, dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII B SMP Hasanuddin Gowa. Hal ini berdasarkan hasil penilaian pada kondisi awal mengenai kreativitas siswa menunjukkan aspek *fluency* 30,71%, aspek *flexibility* 27,5%, aspek *elaboration* 30,71%, aspek *Originality* 30,44%, sehingga skor rata-rata keseluruhan 30,44% (kriteria kurang). Selanjutnya pada siklus I aspek *fluency* 60,35%, *flexibility* 46,21%, *elaboration* 52,14%, *Originality* 60%sehingga skor rata-rata sebesar 54,67% (kriteria cukup). Kemudian pada siklus II aspek *fluency* 79,28%, *flexibility* 82,5%, *elaboration* 81,78%,

Originality 81,07%, sehingga skor rata-rata keseluruhan sebesar 81,15% (kriteria sangat baik). Penelitian dihentikan pada siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan >81%, (2) Meningkatnya kreativitas hasil karya siswa pada kondisi awal hingga siklus II. Peneliti menyimpulkan bahwa, Menggambar ilustrasi dengan menggunakan teknik *pointilis* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII B SMP Hasanuddin Gowa.

Kata kunci: Kreativitas, Menggambar Ilustrasi, Teknik Pointilis

PENDAHULUAN

Pendidikan seni rupa memiliki peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya dan kepada peserta didik. Tujuan pendidikan seni rupa pada umumnya menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan kreatif, empatik, dan imajinasi dalam kemampuan potensi yang dimilikinya, sehingga siswa tersebut mampu memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan diri ide yang telah lahir sebelumnya, memecahkan masalah secara *divergen* (dari berbagai sudut pandang). Kreativitas belajar sangat penting bagi perkembangan siswa karena berpengaruh besar terhadap totalitas kepribadian seseorang. walaupun saat ini masalah kreativitas belajar siswa sudah mendapat perhatian begitu besar oleh pemerintah dengan adanya perbaikan kurikulum pendidikan yang lebih memfokuskan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa. Namun, dalam pelaksanaannya di Sekolah masih sangat memprihatinkan. Pembelajaran masih cenderung menghambat pertumbuhan dan perkembangan kreativitas belajar siswa.

SMP Hasanuddin Gowa adalah bagian dari satuan pendidikan yang berfungsi sebagai wadah untuk memberikan dan mengembangkan pengetahuan seni terhadap peserta didik, bertanggung jawab untuk memenuhi target kurikulum yang telah ditetapkan. Karena itu sekolah dengan segala kelengkapan harus mampu mengimbangi target pencapaian kemampuan belajar siswa, mampu menjawab apa kebutuhan dasar peserta didik agar pengetahuan keterampilan dan

sikap dapat dicapai sebagai basis pengetahuan, Belajar dan membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, kemudian memfasilitasi kegiatan belajar, pentingnya lingkungan belajar siswa diarahkan oleh guru dari dekat.

Berdasarkan survey awal di SMP Hasanuddin Gowa pembelajaran menggambar ilustrasi di Sekolah terbilang kurang efektif. Ini disebabkan karena kebanyakan guru hanya memberi dan memberikan praktik yang monoton. Hal ini menyebabkan siswa kurang fokus dan bersemangat dalam belajar dan kebiasaan ini membuat siswa menjadi bosan. Berdasarkan permasalahan tersebut kiranya perlu dilakukan suatu proses pembelajaran yang inovatif untuk mengasah kemampuan siswa dalam belajar dan berkarya, khususnya dalam menggambar ilustrasi dengan menggunakan teknik *pointilis* tema yang akan digunakan adalah tema bebas, diharapkan agar siswa dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitasnya. Terkait dengan permasalahan tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Hasanuddin Gowa Menggambar Ilustrasi dengan Teknik *Pointilis*”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (*classroom Action Research*), adapun Penelitian Tindak Kelas yang diuraikan Mulyasa (2007: 13) adalah bagaimana suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Sedangkan menurut Arikunto (2006 : 91) Penelitian Tindak Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya penelitian tidak dilakukan sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru mata pelajaran seni budaya. kolaborasi dilakukan dalam perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, evaluasi, serta analisis hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas melalui aktivitas menggambar. Lokasi penelitian Penelitian ini akan dilaksanakan disalahsatu Sekolah yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di SMP Hasanuddin Gowa, di Jalan Matahari Nomor 4S Minasa Gowa. Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya

adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek inilah terdapat objek penelitian yaitu pembelajaran menggambar ilustrasi dengan teknik *pointilis*, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Hasanuddin Gowa dengan jumlah siswa 30 orang, terdiri atas 12 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki.

Penelitian ini merupakan model Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang terdiri atas adanya siklus-siklus, dimana siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama dan seterusnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Arikunto, 2006 :93). Arikunto, (2006 :93) mengungkapkan bahwa Stephen Kemmis dan Mc. Taggart mengembangkan modelnya berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dengan disertai beberapa perubahan. Stephen Kemmis dan Mc. Taggart memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan dua komponen tindakan dan pengamatan menjadi satu kesatuan. Hasil dari pengamatan kemudian dijadikan sebagai dasar pada langkah berikutnya, yaitu refleksi. Dari terselesainya refleksi kemudian disusun

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Sekolah yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di SMP Hasanuddin Gowa, di Jalan Matahari Nomor 4S Minasa Gowa. Penelitian tindakan ini akan dilaksanakan di dalam dan di luar kelas, kelas yang akan digunakan adalah kelas VIII.B dan di luar Sekolah tepatnya di halaman/teras kelas. Kepala Sekolah SMP Hasanuddin Gowa adalah ST. Marhaeni, S. Pd. kelas yang dijadikan subjek penelitian tindak kelas ini adalah siswa kelas VIII B SMP Hasanuddin Gowa dengan jumlah siswa 33 orang, terdiri atas 12 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Kolaborator dalam penelitian ini adalah Idhan Sulaiman, S. Pd.

Observasi kondisi awal kreativitas siswa pada mata pelajaran menggambar ilustrasi dilaksanakan pada tanggal 2 November 2018. Pada saat membuat karya pada kertas. Observasi kondisi awal dilakukan untuk mengamati *fluency* atau kelancaran, *fleksibility* atau keluwesan, *elaboration* atau menguraikan, dan *originality* atau keaslian siswa dalam mata pelajaran menggambar ilustrasi. Hasil

pengamatan kreativitas pada mata pelajaran menggambar ilustrasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 : Hasil pengamatan pada kondisi awal

Aspek Nilai	Jumlah Skor	Skor Ideal	Rata-rata Skor	Peresentase
Kelancaran (<i>fluency</i>)	86	280	1,4	30,71%
Keluwesannya (<i>flexibility</i>)	77	280	1,28	27,5%
Menguraikan (<i>elaboration</i>)	86	280	1,43	30,71%
Keaslian (<i>Originality</i>)	92	280	1,53	32,85%
Rata –rata	85,25	280	1,41	30,44%

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal mengenai kreativitas siswa, maka dapat diketahui bahwa keseluruhan jumlah skor pada aspek *fluency* sebesar 86 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 1,4 (30,71%), aspek *flexibility* sebesar 77 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 1,28 (27,5%), aspek *elaboration* sebesar 86 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 1,43 (30,71%), aspek *Originality* sebesar 92 dari jumlah skor ideal 280 dengan skor rata-rata 1,41 (30,44%).

Observasi kondisi awal pada aspek *Originality* memiliki skor tertinggi jika dibandingkan dengan aspek yang lainnya, hal ini karena siswa memiliki ide yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya dan membuatnya tanpa tergesa-gesa. Sedangkan pada ketiga aspek lainnya memiliki jumlah skor yang hampir sama. Kondisi tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan masih banyaknya siswa yang membuat karya dengan bertanya sesama teman, belum memaksimalkan ide yang dimiliki, serta keterperincian yang belum maksimal.

Hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek *fluency* sebesar 30,71% masuk ke dalam kriteria kurang (21% - 40%), aspek *flexibility* sebesar 27,5% masuk ke dalam kriteria kurang (21% - 40%), aspek *elaboration* sebesar 30,71% masuk ke dalam kriteria kurang (21% - 40%), dan aspek *Originality*

sebesar 32,85% masuk ke dalam kriteria kurang (21% - 40%). Keseluruhan kreativitas siswa dari aspek *fluency*, *flexibility*, *elaboration*, *originality* sebesar 30,44% (kriteria kurang). Kondisi tersebut menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran menggambar ilustrasi dengan menggunakan teknik *pointilis*.

A. Pembahasan

1. Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Menggambar Ilustrasi dengan Menggunakan Teknik *Pointilis*

Observasi pada kondisi awal mengenai kreativitas siswa menunjukkan bahwa aspek *fluency* sebesar 30,71%, aspek *flexibility* sebesar 27,5%, aspek *elaboration* sebesar 30,71%, aspek *Originality* sebesar 30,44%. Sehingga rata-rata kreativitas siswa SMP Hasanuddin Gowa secara keseluruhan sebesar 30,44% termasuk pada kriteria kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memuat karya dengan bertanya sesama teman, belum memaksimalkan ide yang dimiliki, serta keterperincian yang belum maksimal. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa juga masih banyak yang ramai sendiri sehingga proses belajar jadi kurang kondusif.

Pelaksanaan tindakan siklus I adalah membuat karya gambar ilustrasi dengan menggunakan teknik *pointilis*. Karya gambar ilustrasi dapat menjadi hiasan dinding/ hiasan disetiap ruangan yang diinginkan. Pembuatan gambar pada siklus I ini menggunakan alat dan bahan yaitu kertas A4 sebagai media agar lebih memudahkan siswa dalam berkarya, lalu menggunakan pensil sebagai alat untuk membuat sketsa dan melakukan pewarnaan dengan menggunakan pensil warna.

Hasil dari observasi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan terdapat peningkatan pada kreativitas siswa. Aspek *fluency* sebesar 60,35%, aspek *flexibility* sebesar 46,21%, aspek *elaboration* sebesar 52,14% dan aspek *Originality* sebesar 60%. Sehingga rata-rata kreativitas siswa secara keseluruhan sebesar 54,67% termasuk pada kriteria cukup. Hal ini dikarenakan siswa sudah mampu belajar dari apa yang dikerjakan selama siklus I mulai dari pertemuan I sampai pertemuan III. Namun hasil yang didapat belum optimal karena masih belum mencapai >81% baik dari aspek *fluency*, *flexibility*, *elaboration*, dan

originality maupun rata-rata keseluruhan kreativitas siswa, sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II dengan perbaikan dari siklus I.

Kegiatan siklus II sama dengan siklus I yaitu membuat karya gambar ilustrasi dengan menggunakan teknik *pointilis*, tetapi menggunakan media yang berbeda. Alat dan bahan yang digunakan yaitu piring plastik, yang akan dipakai sebagai media untuk membuat karya gambar ilustrasi dengan menggunakan teknik *pointilis*, pensil digunakan untuk membuat sketsa pada piring plastik, cat *acrylic* digunakan untuk melakukan pewarnaan, kuas, *cattenbut*, dan tusuk gigi digunakan sebagai alat untuk membuat titik-titik pada piring untuk mempermudah siswa dalam membentuk gambar.

Hasil dari observasi yang dilakukan pada siklus II menunjukkan peningkatan pada kreativitas siswa. Aspek *fluency* sebesar 79,28%, aspek *flexibility* sebesar 82,5%, aspek *elaboration* sebesar 81,78%, dan aspek *Originality* sebesar 81,07%, sehingga rata-rata kreativitas siswa secara keseluruhan sebesar 81,15% termasuk pada kriteria sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari semua aspek telah mengalami peningkatan dan hasil yang diharapkan sudah tercapai. Peningkatan kreativitas siswa dari kondisi awal sampai dengan siklus II sebesar 50,71%. Pelaksanaan tindakan dihentikan sampai dengan siklus II karena sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dengan menggambar ilustrasi dengan menggunakan teknik *pointilis* dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII.B.

2. Hasil Karya Gambar Ilustrasi Siswa Kelas VIII.B dengan Menggunakan Teknik *Pointilis*.

Selama proses pembelajaran dari pratindakan hingga siklus II tampak bahwa hasil karya siswa dapat meningkat. Hasil karya pada siklus ke I dan II merupakan hasil yang cukup baik, karena siswa bisa berkreasi dengan ide-ide mereka. Secara garis besar karya yang dibuat pada siklus II merupakan gambar ilustrasi dengan menggunakan teknik *pointilis*, dengan tema bebas sesuai dengan kreativitas siswa. Dengan demikian siswa lebih leluasa dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka. Berikut merupakan sebagian dari hasil karya siswa, dari pratindakan sampai dengan kategori kurang hingga baik. Hasil Karya Menggambar Ilustrasi Menggunakan Teknik *Pointilis* Pratindakan gambar contoh hasil karya kegiatan pratindakan secara keseluruhan terlihat masih belum maksimal karena siswa belum pernah membuat karya gambar ilustrasi menggunakan teknik *pointilis*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil desain yang masih belum baik dengan penumpukan warna titik-titik yang belum bagus. Tingkat kerapian juga masih belum sempurna serta kesabaran yang masih perlu dilatih pada proses pembuatan karya. Pada gambar karya kategori kurang terlihat masih kurang baik karena disitu masih takut menumpuk warna dan, sedangkan pada kategori cukup terlihat sudah



menumpukkan warna tetapi belum rapih dan belum jelas gelap terangnya di mana, selanjutnya pada kategori baik penumpukan warna serta penentuan gelap terang dan kerapian sudah cukup bagus.

Karya pada siklus sudah terlihat cukup warna atau setiap siswa sudah yang belum sempurna. karena siswa baru membuat karya



I secara keseluruhan baik permainan penumpukan warna bagus, tetapi latarnya Hal itu sangat wajar pertama kali gambar ilustrasi

menggunakan teknik *pointilis*. Pada gambar kategori kurang sket dan penggunaan warna masih sangat sederhana, pada kategori cukup sket sudah cukup baik dan beberapa bagian penumpukan warna yang sudah mulai timbul, selanjutnya pada gambar kategori baik sketsa dan penumpukan warna yang sudah baik maupun pada latar gambar. Karya siklus II secara keseluruhan sudah terlihat bagaimana siswa dapat berkreasi, hal ini ditandai dengan semakin beragam dan berbeda-beda gambar karya yang dihasilkan. Setiap siswa mampu berkolaborasi dengan karya yang mereka buat karena dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk berkarya. Pada gambar kategori kurang karya yang dihasilkan masih sangat sederhana bahkan gambar yang dihasilkan hampir tidak nampak, pada kategori cukup karya yang dihasilkan gambar sudah nampak namun belum sempurna, sedangkan pada kategori baik karya yang dihasilkan sudah bagus dapat dilihat dari perpaduan warna yang serasi.

Karya gambar ilustrasi dengan menggunakan teknik *pointilis* ini dapat disimpan sebagai pajangan di dalam kelas, agar siswa dapat melihat hasil karya yang telah dibuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: Setelah dilaksanakan penelitian dari kegiatan pratindakan hingga siklus II dengan menggambar ilustrasi menggunakan teknik *pointilis* pada siswa kelas VIII.B SMP Hasanuddin Gowa, kemampuan kreativitas siswa mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari aspek kelancaran (*fluency*) pada kondisi awal sebesar 30,71% pada siklus I meningkat menjadi 60,35% dan pada siklus II

meningkat lagi menjadi 79,28%. aspek keluwesan (*flexibility*) pada kondisi awal sebesar 27,5% pada siklus I meningkat menjadi 46,21% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 82,50%. aspek keterperincian (*elaboration*) pada kondisi awal sebesar 30,71% pada siklus I meningkat menjadi 52,14% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,78%. aspek keaslian (*originality*) pada kondisi awal sebesar 32,85% pada siklus I meningkat menjadi 60% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,07%. Dari aspek kreativitas tersebut, dapat diketahui prosentase kreativitas siswa pada kondisi awal sebesar 30,44% dengan kriteria kurang, pada siklus I meningkat menjadi 54,67% dengan kriteria cukup dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,15% dengan kriteria sangat baik. Hasil karya siswa selama tindakan sebanyak dua siklus mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, B Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2, Diterjemahkan Oleh Med, Metasari Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga.
- Munandar, U. 2009. *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Munandar, Utami. 1999. *Kreativitas dan Berbakatan, Strategi Mewujudkan Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyasa. 2007. *Penelitian Tindak Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, wina. 2009. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Santrock, J.W. 2002. *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2, Penerjemah: Chusairi dan Damanik)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugoyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kwantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Indonesia (Depdikbud), 1989/1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Syamsuri.Sukri. A, dkk., 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP UNISMUH Makassar.

Sumber Internet

69

- (<http://materidesaingrafis.blogspot.co.id/2016/03/pengertian-ilustrasi-dan-macam-macam.html>) Diakses pada tanggal 15 juni 2017.
- (<http://aguswahana989.blogspot.co.id/2014/02/pengertian-pointilis.html>) Diakses pada tanggal 15 juni 2017.
- (<http://kopikeliling.com/visual/art/prinsip-dasar-teknik-pointilisme.html>) Diakses Pada Tanggal 16 juni 2017.

Wawancara

Idhan Sulaman S. Pd, “Kurikulum yang digunakan SMP Hasanuddin Gowa”, 2 November 2018. Di Gowa.

Siswa “Jenis-jenis praktik dan proses pembelajaran seni rupa menggambar ilustrasi”, 2 November 2018. Di Gowa.